

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda mengenai realitas sosial, terutama politik. Banyak kebijakan pemerintah dianggap meresahkan dan merugikan masyarakat, memicu kritik dari berbagai kalangan agar terjadi perubahan. Komedi merupakan salah satu bentuk penolakan. Sebagai salah satu jenis karya sastra, komedi tidak hanya menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur tetapi juga menghormati kebiasaan masyarakat. Barnet (1958) menyatakan bahwa komedi bisa menjadi cara untuk menyembuhkan penyakit jiwa dan kebodohan dengan menampilkan kekejaman dan kebodohan secara langsung di panggung. Komedi memiliki tugas utama untuk menilai dan mengoreksi nilai serta etika yang menyimpang melalui kebahagiaan dan humor, seperti yang diungkapkan Meredith (Felheim, 1962). Komedi dapat menggambarkan realitas sosial yang ada, terutama terkait tingkah laku manusia dan kebijakan yang dibuat. Fakta-fakta di masyarakat Indonesia sangat meresahkan, seperti peningkatan korupsi, penurunan kualitas hukum, krisis ekonomi yang memburuk, dan masalah kompleks lainnya. Komedi dapat menjadi alat untuk mengkritik dan menegur tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat dan negara, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu program hiburan yang terkenal adalah "Lapor Pak! Trans 7", sebuah variety show yang tayang sejak 22 Februari 2021. Program ini bukan hanya sumber informasi, tetapi juga hiburan dengan pemain yang berinteraksi secara santai dengan penonton. "Lapor Pak!" menghadirkan elemen komedi, narasi berita, wawancara, dan diskusi isu-isu terkini. Program ini berbeda dari komedi lainnya karena berani menyindir dan mengkritik pemerintah, terutama instansi kepolisian,

dengan topik yang bervariasi dan bintang tamu yang berbeda di setiap episodenya.

Kesuksesan "Lapor Pak!" tidak lepas dari kemampuan pemain dalam menggunakan permainan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan untuk memunculkan humor. Cara mereka membuat penonton tertawa terbahak-bahak telah membuat acara ini mendapatkan rating tinggi dan menarik banyak penonton dengan topik-topik sensitif seperti politik di Indonesia yang dikemas dalam bentuk komedi. Acara ini meraih penghargaan Indonesian Television Awards 2021 untuk kategori 'program prime time non drama terpopuler' dan masuk nominasi yang sama pada tahun 2022 dan 2023 (Indonesian Television Awards, 2021).

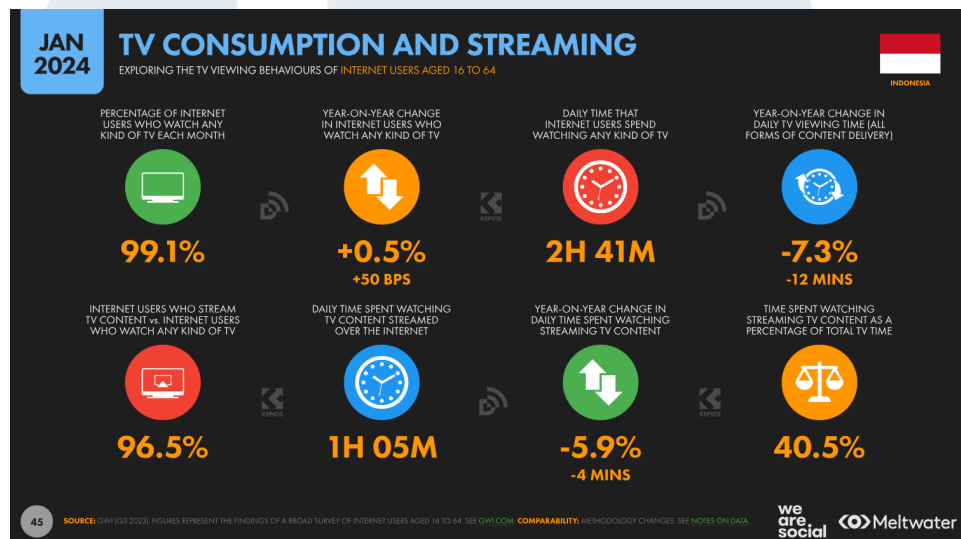
Analisis resepsi telah digunakan dalam berbagai penelitian media, khususnya untuk melihat bagaimana penonton memaknai pesan dalam film, berita, atau acara televisi lainnya. Namun, belum ada penelitian mendalam yang menggunakan analisis resepsi ala Stuart Hall model tipologi milik Sven Ross untuk mengkaji bagaimana penonton memaknai tayangan "Lapor Pak!". Hal ini ditunjukkan dengan masih sedikitnya literatur penelitian yang secara spesifik meneliti tentang bagaimana penonton menafsirkan dan merespons elemen komedi satire yang berkaitan dengan pemerintahan terkhususnya dalam program "Lapor Pak!". Hal ini menunjukkan bahwa masih ada literatur yang perlu dipenuhi oleh penelitian ini untuk mengisi *gap* yang ada dari fenomena tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mendalam tentang bagaimana komedi satire dapat mempengaruhi persepsi khalayak terhadap instansi kepolisian di Indonesia dengan melihat bagaimana penonton merespon simbol, pesan, dan tanda yang disampaikan dalam program tayangan tersebut.

Analisis resepsi adalah pendekatan yang fokus pada bagaimana khalayak aktif memaknai suatu tayangan (Hall, 1986). Penelitian ini

menggunakan metode analisis resepsi untuk memahami pemaknaan individu terhadap tayangan "Lapor Pak!" dari simbol, pesan, atau tanda yang disampaikan sebagai pemaknaan utama (*preferred reading*). Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana penonton merespons komedi satire terkait pemerintahan, khususnya instansi kepolisian di Indonesia. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena komedi satire seperti yang disajikan dalam "Lapor Pak!" berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media massa yang memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi sosial. Di tengah tingginya penetrasi media massa di Indonesia, program komedi yang disiarkan secara luas seperti ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu penting, termasuk kinerja dan integritas instansi kepolisian. Tayangan semacam ini dapat berfungsi sebagai cermin sosial yang mengkritisi dan menyoroti berbagai realitas sosial yang ada, sehingga mempengaruhi pemikiran dan sikap penontonnya.

Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana tayangan komedi satire "Lapor Pak!" dipahami dan diinterpretasikan oleh penonton, terutama Generasi Z dalam penelitian ini, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi mereka terhadap kepolisian di Indonesia. Dengan memahami bagaimana program ini mempengaruhi opini publik, terutama dari kalangan generasi Z yang kritis dan aktif dalam konsumsi media, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang peran media dalam membentuk persepsi sosial dan politik (McCrinkle, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tayangan "Lapor Pak! Trans 7", yang mengandung komedi satire, mempengaruhi persepsi Generasi Z terhadap instansi kepolisian di Indonesia. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk pandangan publik, dan tayangan ini, melalui penggunaan satire, berpotensi mempengaruhi cara penonton memandang polisi.

Menurut laporan dari Nielsen (2020), Generasi Z cenderung mengonsumsi konten melalui perangkat *mobile dan streaming services*. Meskipun mereka mungkin tidak menonton televisi tradisional, mereka tetap mengakses konten televisi melalui internet.



Gambar 1.1 Data Survei tentang Konsumsi TV dan Layanan *Streaming* via Internet 2024

Sumber: Dokumen Survei We Are Social (2024)

Menurut data digital yang didapat dari lembaga survei We Are Social (2024), persentase pengguna internet yang menonton tayangan televisi tiap bulannya melalui internet di Indonesia adalah sebesar 99.1 persen, dengan rentang usia 16 – 64 tahun. Adapun persentase pengguna internet yang melakukan *streaming* tayangan televisi melalui internet di Indonesia adalah sebesar 96.5 persen. Meskipun Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih banyak mengonsumsi konten digital daripada menonton televisi, tayangan seperti *Lapor Pak!* masih dapat diakses melalui berbagai platform daring. Banyak program televisi sekarang dapat diakses melalui *streaming*, YouTube, dan media sosial lainnya seperti Instagram dan TikTok, yang justru menjadi saluran utama bagi Generasi Z untuk mendapatkan konten. Hal ini tentunya didukung dengan data dari *YouTube Works Awards Southeast Asia: The Finale 2023* yang merilis hasil survei terbaru dari Kantar dan Ipsos, yang menemukan bahwa YouTube

merupakan layanan video yang paling banyak ditonton dan disukai Gen Z Indonesia.

Generasi Z adalah pengguna media yang kritis dalam mengonsumsi dan menanggapi informasi, aktif, dan sangat terlibat dengan masalah sosial dan politik sehingga dapat menawarkan perspektif yang unik dalam memahami dampak media, hal tersebut dibahas oleh seorang peneliti sosial sekaligus sosiolog Marc McCrindle (2018) dalam bukunya *Generation Z: Understanding & Engaging the Generations*. Karena itu, pandangan mereka tentang komedi satire yang ditampilkan dalam program tersebut sangat penting untuk dipelajari. Selain itu, mereka sering berbagi dan berbicara tentang konten melalui media sosial, yang memperluas jangkauan dan efek program tersebut. Oleh karena itu, Generasi Z tetap menjadi kelompok penting untuk dipelajari tentang bagaimana komedi satire di media massa mempengaruhi persepsi publik, meskipun perilaku menonton mereka berbeda dari generasi sebelumnya.

Dengan menggunakan model analisis resepsi, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penonton dari generasi Z menafsirkan pesan dalam tayangan tersebut dan bagaimana interpretasi ini mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap polisi. Selain itu, penelitian ini akan mempertimbangkan latar belakang sosial dan pengalaman pribadi informan, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara media, persepsi publik, dan kepercayaan terhadap institusi kepolisian. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kompleksitas dinamika kepercayaan khalayak terhadap polisi di era digital ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana penonton memaknai tayangan "Lapor Pak! Trans 7", termasuk suasana, interaksi, konten hiburan, dan pengaruhnya terhadap persepsi isu-isu yang disampaikan. Penelitian ini juga mempertimbangkan

bagaimana elemen hiburan mempengaruhi cara penonton menerima informasi dengan konsep komedi. Sebagaimana seperti yang dikatakan oleh Baumgartner dan Morris (2008) bahwa satire politik dapat membuat audiens lebih sadar dan lebih memahami isu-isu politik dibandingkan dengan laporan berita tradisional. Dengan memahami resepsi penonton secara mendalam, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara tayangan hiburan dan persepsi publik. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi produsen program hiburan, peneliti komunikasi, dan pihak terkait dalam mengembangkan pendekatan lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan memahami preferensi serta harapan penonton dalam konteks media hiburan televisi di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Komedi satire memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi dan sikap publik melalui pengemasan isu-isu sosial dan politik dalam bentuk humor (Baumgartner & Morris, 2008). Penelitian ini difokuskan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang akan dijawab meliputi bagaimana penonton memaknai tayangan *Lapor Pak!*. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana komedi satire dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap instansi kepolisian, mengingat bahwa masyarakat Indonesia saat ini sangat terpengaruh oleh media massa dalam membentuk pandangan mereka terhadap lembaga-lembaga publik, terkhususnya gen Z sebagai pengguna media yang kritis dalam mengonsumsi dan menanggapi informasi, aktif, dan sangat terlibat dengan masalah sosial dan politik.

Tayangan “*Lapor Pak!*” dengan unsur komedi satirinya dapat memberikan kritik yang tajam dan reflektif terhadap kondisi kepolisian dan politik di Indonesia, sehingga menimbulkan beragam respon dari penontonnya. Data dari Nielsen (2017) menunjukkan bahwa

program-program komedi memiliki tingkat penonton yang tinggi di Indonesia, dengan berbagai acara komedi sering kali menempati peringkat atas dalam rating televisi. Hal ini menunjukkan bahwa komedi, termasuk komedi satire, memiliki penetrasi yang signifikan di kalangan masyarakat dan berpotensi besar dalam membentuk opini publik. Hal ini penting untuk diteliti karena komedi satire dalam tayangan ini dapat meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu kepolisian, termasuk potensi pelanggaran etika atau perilaku meragukan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat tekanan publik untuk akuntabilitas dan transparansi dalam institusi kepolisian, menyampaikan informasi penting melalui media yang menghibur, serta menyediakan wadah kritik konstruktif untuk perbaikan dan reformasi yang diperlukan. Sebagaimana seperti yang dibahas pada *Journal of Media Ethics* (2015) bahwa program komedi yang mengkritik pemerintah atau lembaga publik dapat mendorong perbaikan dan reformasi dengan memperlihatkan kekurangan dan kesalahan secara menghibur, sehingga lebih mudah diterima oleh publik.

Adapun signifikansi dari penelitian ini diharapkan dengan fokus pada komedi satire, akan menyoroti pentingnya analisis resepsi terhadap humor dalam konteks media massa dan bagaimana pesan-pesan yang disampaikan melalui cara humor dapat mempengaruhi persepsi dan reaksi penonton terhadap instansi kepolisian. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka pintu untuk diskusi yang lebih luas tentang reformasi atau perubahan dalam sistem kepolisian. Humor, dalam bentuk komedi satire, dapat berfungsi sebagai alat kritik sosial yang kuat, yang bukan hanya menghibur tetapi juga mendidik dan mendorong refleksi sosial.

Tentunya dalam penelitian ini terdapat *gap* pengetahuan tentang bagaimana penonton merespons dan memaknai pesan-pesan yang disampaikan dalam konteks tersebut. Melihat bahwa penonton memiliki beragam latar belakang, pemahaman, dan perspektif yang dapat mempengaruhi cara mereka memaknai pesan komedi satire. Maka,

penelitian ini akan mengkaji bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi cara mereka memaknai pesan dalam tayangan tersebut. *Gap* lain dari penelitian ini adalah dengan tidak menggunakan perspektif dari pihak kredibel terkait yang dijelaskan dalam tayangan yaitu instansi kepolisian dan produsen program tayangan sebagai bahan keterlibatan aktif tambahan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang dampak dan penerimaan komedi satire di masyarakat.

Sehingga dari rumusan masalah, dapat ditarik sebuah pertanyaan "Bagaimana generasi Z memaknai tayangan komedi satire Laporan Pak! dan apa saja faktor yang mempengaruhinya?". Agar dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur tentang analisis resepsi tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media massa dalam membentuk persepsi publik terhadap institusi-institusi penting di Indonesia.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah "Bagaimana generasi Z memaknai tayangan komedi satire Laporan Pak! dan apa saja faktor yang mempengaruhinya?" Yang mana nantinya pertanyaan ini akan dijawab dengan menggunakan teori analisis resepsi dari Stuart Hall dengan tipologi versi *text-relative* milik Sven Ross terkait *encoding* dan *decoding* dari sebuah tayangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana generasi Z memaknai tayangan Laporan Pak! terkait instansi kepolisian di Indonesia atas komedi satire di dalamnya. Apakah yang dimaknai oleh penonton serupa dengan apa yang ingin Trans7 sampaikan dalam memaknai

tayangan *Lapor Pak!* ini dan apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas mengenai bagaimana pemaknaan penonton dalam menonton tayangan “*Lapor Pak! Trans 7*” yang mengandung komedi satire terkait instansi kepolisian di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis, praktis, dan sosial bagi para pembaca.

1.5.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, referensi serta keilmuan guna melaksanakan penelitian terkait metode analisis resepsi. Serta dapat berkontribusi dalam perkembangan metode penelitian yang terkait pada pengaruh komedi satire, dan menjadi bahan bacaan akademis baru serta acuan referensi penelitian selanjutnya dalam konteks komunikasi massa.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan dalam sudut pandang yang berbeda terkait bagaimana menanggapi komedi satire sebuah tayangan hiburan. Sehingga praktisi industri kreatif dapat menjadikannya evaluasi perbaikan dan pengembangan dalam membuat tayangan hiburan dengan konsep hiburan yang lebih dapat diterima masyarakat dan tidak dengan secara langsung menyindir pihak terkait. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi perbandingan dan tolak ukur dalam penelitian dengan topik yang serupa dengan subjek dan objek penelitian yang berbeda.

1.5.3. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masyarakat pandangan yang luas dan pemahaman baru terkait kesadaran masyarakat dalam menerima dan keterbukaan terhadap hiburan sebagai bentuk ekspresi. Sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih dan menyikapi tayangan yang mereka tonton. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka pintu untuk diskusi yang lebih luas tentang reformasi atau perubahan dalam sistem kepolisian.

1.5.4. Keterbatasan Penelitian

Sebagai keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, masih adanya masyarakat yang menyalahkan tayangan hiburan sebagai suatu hal yang membentuk jati diri manusia. Sehingga tayangan dianggap sebagai contoh yang tidak baik akibat dari tidak setujunya rekonstruksi sosial yang dibuat dalam tayangan tersebut. Penelitian juga berkemungkinan hanya mencerminkan pandangan dan pengalaman dari sampel informan yang dipilih dan berpotensi adanya subjektivitas dalam pendeskripsian data. Penggunaan tipologi versi *text-relative* Sven Ross menjadi celah bagi penelitian berikutnya untuk dapat memakai tipologi versi ideologi guna melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Adapun keterbatasan informan kunci dari instansi terkait maupun dari produsen program tayangan itu sendiri tidak diikutsertakan dalam penelitian ini sehingga kurangnya sudut pandang resepsi dari informan kredibel yang sangat berpengaruh dalam menekankan *encoding/decoding* dari tayangan Laporan Pak!.